

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG IKAN SEGAR DI PASAR AGROPOLITAN WAIMITAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF FRESH FISH TRADERS IN WAIMITAL AGROPOLITAN MARKET WESTERN SERAM DISTRICT

Nelma Wattimena¹, Angela Ruban^{1*}, Dionisius Bawole¹, Ivone Raystika Gretha Kaya²

¹Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura Ambon

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Musamus

*Penulis korespondensi: angelaruban89@gmail.com

Diterima 29 Januari 2024, disetujui 28 Mei 2024

ABSTRAK

Seram Bagian Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Maluku dan termasuk dalam wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 715. Wilayah laut Seram Bagian Barat menyimpan potensi sumber daya perikanan yang cukup besar yaitu diperkirakan sebesar 1.083.360 ton/tahun. Pasar Agropolitan Waimital yang terletak di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan pasar utama yang dijadikan sebagai lokasi penjualan atau pemasaran ikan segar oleh pedagang dari berbagai desa seperti Dusun Pakarena, Waitasi, Pelitajaya, Desa Waisarisa, Waesamu dan sekitarnya. Pasar ini adalah pasar tradisional yang memperdagangkan berbagai jenis barang kebutuhan masyarakat, mulai dari produk hasil perikanan, pertanian, peternakan maupun produk industri lainnya. Produk perikanan yang mendominasi pasar Agropolitan Waimital ialah produk ikan segar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey, dengan jumlah responden 40 orang pedagang ikan segar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, untuk menghitung pendapatan responden pedagang ikan segar dan Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui factor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden pedagang ikan segar rata-rata pendapatannya sebesar Rp4.703.089 per bulan dan faktor yang memengaruhi pendapatan tersebut adalah modal (X_4).

Kata kunci: pendapatan, ikan segar, pasar tradisional, regresi linier berganda

ABSTRACT

West Seram is a regency in Maluku Province that is part of fisheries management area (WPP) 715. The West Seram sea area has significant potential fisheries resources, estimated at 1,083,360 tons per year. The Waimital Agropolitan Market, located in Kairatu District, West Seram Regency, is the major market utilized by traders from various villages such as Pakarena Hamlet, Waitasi, Pelitajaya, Waisarisa Village, Waesamu, and neighboring areas to sell or market fresh fish. This is a traditional market that trades a variety of things needed by the community, such as fishery products, agricultural, livestock, and other industrial products. Fresh fish items are the dominant fishery products in the Waimital Agropolitan market. This study uses a survey strategy with 40 participants. Data analysis uses quantitative descriptive analysis to compute the income of fresh fish traders and multiple linear regression analysis to evaluate the factors influencing fresh fish traders' income. The analysis revealed that the respondents of fresh fish sellers had an average monthly income of IDR 4.703.089, and the factor that influenced the income was capital (X_4).

Keywords: income, fresh fish, traditional market, multiple linear regression

Cara sitasi: Wattimena, N., Ruban, A., Bawole, D., Kaya, I. R. G. 2024. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Segar Di Pasar Agropolitan Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 8(1), 55-66, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2024.8.1.55/>



PENDAHULUAN

Provinsi Maluku didukung dengan sumberdaya perikanan yang potensial karena keberadaan 3 (tiga) Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP), yaitu: WPP 714, WPP 715 dan WPP 718. Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan dengan luas wilayah 712.479,65 km², terdiri dari 92,4% luas perairan (658.294,69 km²) dan 6,5% luas daratan (54.185 km²) dengan luas wilayah pengelolaan 0-12 mil adalah 155.278,25 km². Sektor perikanan Maluku memiliki potensi ekonomi yang sangat besar baik pada sumber daya perikanan tangkap. Potensi perikanan tangkap 4.669.030 ton atau 37% per tahun, selain potensi perikanan tangkap dan budidaya laut. Perairan Provinsi Maluku mempunyai peluang yang sangat besar untuk pengembangan perikanan budidaya, lahan budidaya laut yang tersedia mencapai 695.300 Ha (LKIP Dinas Kelautan dan Perikanan, 2021).

Potensi perikanan tangkap tersebut tersebut jika dimanfaatkan atau eksploitasi secara baik maka dapat memberikan manfaat yang maksimum bagi Masyarakat (Ruban et al., 2021). Sehubungan dengan tujuan pembangunan perikanan, pemasaran merupakan bagian yang menyerap cukup banyak tenaga kerja (Buton et al., 2017). Penyediaan lapangan kerja yang paling banyak adalah sebagai nelayan, pengusaha ikan, petani atau nelayan budidaya ikan dan pedagang ikan. Pedagang ikan memiliki peranan yang cukup penting, karena menjadi jembatan penghubung antara nelayan dan pembeli (Farid, 2018).

Kegiatan perdagangan timbul karena adanya keinginan dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk memperoleh manfaat atau keuntungan tambahan dari kegiatan tersebut. Pedagang memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan skala prioritas dan pada umumnya diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (beras, minyak tanah, dan minyak goreng) dan selanjutnya kebutuhan lain, meskipun sedikit namun pedagang berusaha untuk menabung memenuhi kebutuhan masa yang akan datang, seperti membiayai pendidikan anak, memperbaiki rumah tangga dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Apituley dan Salakory, 2014).

Seram Bagian Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Maluku dan termasuk dalam wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 715. Wilayah perairan laut Seram Bagian Barat menyimpan potensi sumber daya perikanan yang cukup besar yaitu diperkirakan sebesar 1.083.360 ton/tahun (BPS Seram Bagian Barat, 2021). Pada tahun 2018 terdapat 10.493 nelayan tangkap dan 403 nelayan budidaya, dengan perolehan produksi sebesar 25.119,28 ton sedangkan perikanan budidaya sebesar 281,33 ton per tahun (BPS Kabupaten Seram Bagian Barat, 2021).

Nelayan umumnya menggunakan alat tangkap jenis purse seine untuk menangkap ikan pelagis besar dan kecil, salah satunya yaitu ikan layang (*Decapterus Sp*), jenis ikan tersebut merupakan salah satu ikan pelagis kecil yang dominan tertangkap sepanjang perairan Laut Seram. Potensi perikanan tangkap yang melimpah di perairan Seram Bagian Barat selain dimanfaatkan oleh nelayan juga oleh sebagian masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital.

Pasar Agropolitan Waimital yang terletak di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan pasar utama yang dijadikan sebagai lokasi penjualan atau pemasaran ikan segar oleh pedagang dari berbagai desa seperti Dusun Pakarena, Waitasi, Pelitajaya, Desa Waisarisa, Waesamu dan sekitarnya. Pasar ini adalah pasar tradisional yang memperdagangkan berbagai jenis barang kebutuhan masyarakat, mulai dari produk hasil perikanan, pertanian, perternakan maupun produk industri lainnya. Produk perikanan yang mendominasi pasar Agropolitan Waimital ialah produk ikan segar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di pasar Agropolitan Waimital tahun 2022 rata-rata pendapatan pedagang ikan segar per bulan sebesar Rp2.749.313. Pendapatan tersebut dianggap kurang mampu untuk membiayai kehidupan setiap pedagang. Selain itu dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak yakni 4-7 orang, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah pendapatan tersebut dianggap kurang mampu untuk membiayai kebutuhan kehidupan setiap pedagang dikarenakan



berdagang merupakan pekerjaan pokok mereka.

Selain, itu pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pendidikan yang rendah tersebut akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan terhadap usahanya. Namun dengan pendidikan yang rendah mereka menginginkan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Esomar, 2019) Akan tetapi, tidak semata-merta pendidikan merupakan satu-satunya faktor yang akan menentukan tingkat pendapatan seorang pedagang, terdapat beberapa faktor lain yang diduga dapat memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar.

Menurut Husaeni (2017), pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas penjualan produk atau jasa kepada konsumen. Pendapatan yang diterima merupakan faktor yang sangat memengaruhi kelangsungan hidup pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital, oleh karena itu pedagang harus benar-benar memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi

pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat, dalam konteks ini peneliti menganalisis tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang diduga memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital yaitu umur, lamanya usaha, jam kerja, harga ikan, jenis ikan, dan modal. Berdasarkan penelitian terdahulu Santoso (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan keliling di Kecamatan Natal, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang terdiri dari modal, umur, lama usaha, dan jam kerja..

METODOLOGI

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2017) metode survei adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Agropolitan Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, pada bulan Januari sampai Februari 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait serta sumber pustaka/literatur ilmiah (skripsi, buku, dan jurnal) yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan segar di pasar Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak 40 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 responden menggunakan metode total sampling. Menurut Sugiyono (2019), total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Seluruh jumlah populasi di jadikan sampel yang dimaksud adalah seluruh pedagang ikan segar yaitu sebanyak 40 orang.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Analisis kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data yang dinyatakan dalam bentuk angka/*scoring* (Sugiyono, 2016). Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh, sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar di pasar agropolitan waimital.

1. Analisis Pendapatan

Menganalisis karakteristik responden pedagang ikan segar maka digunakan metode analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data yang dinyatakan dalam bentuk angka/*scoring* (Sugiyono 2016). Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui besar pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

a. Total Biaya

Menurut Mulyadi (2012), secara sistematis total biaya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp/bulan)

TFC = Biaya Tetap (Rp/bulan)

TVC = Biaya Variabel (Rp/bulan)

b. Penerimaan

Menurut Andiny (2017) Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh, digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga per unit (Rp/kg)

Q = Jumlah produk yang dijual (ikan segar)

c. Pendapatan

Menurut Septianita (2014), pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π =Pendapatn Pedagang Ikan (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar sekaligus menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini. Variabel yang diduga memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital yaitu:

a. Umur (X_1), yaitu umur responden (tahun).

b. Lama usaha (X_2), yaitu lamanya responden menjalankan usaha (tahun).

c. Jam kerja (X_3), waktu yang dihabiskan responden untuk menjalankan usaha (jam/hari).

d. Modal (X_4), merupakan besaran uang yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha (Rp/bulan).

Selain itu juga terdapat variabel terikat, yaitu pendapatan (Y), yaitu besaran



pendapatan yang diterima pedagang ikan segar (Rp/bulan). Fungsi pendapatan diduga dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i$$

dengan Y adalah pendapatan pedagang ikan segar; X1 adalah umur; X2 adalah lama usaha; X3 adalah jam kerja; X4 adalah modal; $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan $\beta_4,$ adalah koefisien regresi; dan ϵ_i adalah galat. Pendugaan fungsi pendapatan dilakukan dengan berpedoman pada seluruh tahapan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, jam kerja dan modal usaha yang dijelaskan sebagai berikut.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang itu dilahirkan. Perbedaan biologi dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Hungu, 2007 dalam Uma, 2017). Seluruh responden diketahui berjenis kelamin perempuan. Peran perempuan sangat penting dalam dunia perdagangan dimana pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang membutuhkan keligatan, ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan.

Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai sejak dilahirkan. Umur merupakan suatu karakteristik khusus dari tiap individu dalam hal ini sebagai manusia yang bertumbuh, hidup dan besarnya dapat mempengaruhi keberadaan akan fungsi biologisnya sebagai manusia (Hattala, 2017).

Umur responden diketahui berkisar antara 21-60 tahun. Klasifikasi umur pedagang ikan segar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21-29	4	10
2.	30-40	8	20
3.	41-49	14	35
4.	50-60	14	35
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak ada pada kelompok 41-49 dan 20-60 tahun yakni sebanyak 14 orang dengan persentase 35% dan yang paling sedikit yaitu pada kelompok 21-29 tahun yakni sebanyak 4 orang dengan persentase 10%. Menurut Epinda et al., (2015), mengungkapkan bahwa umur seseorang digolongkan menjadi umur produktif dan umur non produktif. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, sedangkan umur non produktif <15 tahun dan 65 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori umur produktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu melakukan kegiatan ekonomi demi kelangsungan hidupnya.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan juga akan memberi sumber pengetahuan bukan saja yang langsung berhubungan dengan pekerjaan, akan tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan diri dan kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia untuk kelancaran pekerjaan (Musa et al., 2015).

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang sudah dicapai oleh responden dikategorikan dalam tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah



Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	14	35
2.	SMP	13	32,5
3.	SMA	13	32,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat SD yakni sebanyak 14 responden dengan persentase 35%. Tingkat pendidikan SD yang dimiliki oleh beberapa responden disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga karena kesulitan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan terhadap usahanya, hal ini dapat memberikan gambaran bahwa salah satu yang dapat menjadi acuan seseorang dalam pengambilan keputusan adalah tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang akan lebih berani dalam mengambil keputusan.

Kurangnya Tingkat pendidikan para responden tidak menyurutkan semangat para responden dalam menekuni usaha, bermodalkan pengalaman dan keterampilan mengelola usaha yang terbatas, disertai semangat dan tekad yang kuat untuk mengelola usahanya dengan baik, hal ini terlihat dari produksi dan produktivitas kerja yang dihasilkan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan keseluruhan keluarga yang belum mempunyai penghasilan sendiri dan menggantungkan kehidupan sehari-harinya kepada kepala keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 2-12 orang. Adapun jumlah

tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No.	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2-4	15	37,5
2.	5-7	23	57,5
3.	8-12	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki besar tanggungan keluarga terbanyak adalah 5-7 orang yakni 23 responden dengan persentase 57,5%, dan yang terendah 8-12 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Semakin banyak tanggungan keluarga, maka semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka mereka akan semakin giat untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Pengalaman Usaha

Pengalaman sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin lama seseorang bergelut dalam bidang usaha yang ditekuninya maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, pengalaman merupakan modal bagi responden dalam menentukan tempat dan waktu penjualan serta strategi-strategi penjualan sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengorbankan waktu yang sedikit (Ferdarini dkk, 2018). Jumlah responden berdasarkan pengalaman usaha sebagai pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pengalaman usaha responden terbanyak adalah >10 tahun yakni sebanyak 16 responden dengan persentase 40% dan yang terendah pada pengalaman usaha <5 tahun yakni sebanyak 11 responden dengan persentase 27,5%. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan fakta bahwa responden umumnya



memulai usaha setelah menikah, kemudian dilihat dari pengalaman usaha yang ada para

Tabel 4. Pengalaman Usaha Responden

No.	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 5	11	27,5
2.	5-10	13	32,5
3.	> 10	16	40
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Jam Kerja

Jam kerja merupakan bagaian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan kosenkuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu (Santoso, 2019). Jumlah jam kerja pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jam Kerja Responden

No.	Jam Kerja (Jam/Hari)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<8 jam	18	45
2.	≥8 jam	22	55
Jumlah		40	100

Sumber Data Primer diolah 2023

Tabel 5 memperlihatkan bahwa jumlah jam kerja responden terbanyak yaitu >8 jam dengan persentase 55% yakni sebanyak 22 responden dan jumlah jam kerja terendah yaitu <8 jam dengan persentase 12,5% yakni sebanyak 5 responden. Pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital mereka berjualan < 8 jam yakni 6 jam dan 7 jam dikarenakan para pedagang tersebut sudah memiliki pelanggan tetap, maka dari itu ikan segar yang mereka pedagangkan dapat terjual lebih cepat

pedagang ikan segar sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya. dibandingkan para pedagang yang jam berjualannya ≥ 8 jam karena mereka belum mempunyai pelanggan tetap.

Modal Usaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah autput. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanaga dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Santoso, 2019). Jumlah modal usaha pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Modal Usaha Responden

No.	Modal (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 5.000.000	21	52,5
2.	>5.000.000	19	47,5
Jumlah		40	100

Sumber Data Primer diolah 2023

Tabel 6 memperlihatkan bahwa modal usaha responden terbanyak berkisar antara <Rp5.000.000 yakni sebanyak 21 responden dengan persentase 52,5% dan yang terendah pada modal usaha >Rp5.000.000 yakni sebanyak 19 responden dengan persentase 47,5%. Modal usaha merupakan modal yang dikeluarkan oleh pedagang ikan segar di pasar Agropolitan Waimital untuk jangka waktu tertentu agar mendapatkan bayaran di masa depan atau kompensasi dana yang ditanamkan. Berdasarkan hasil penelitian besar modal atau investasi awal yang dikeluarkan oleh pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital bervariasi, dikarenakan barang-barang investasi yang dibutuhkan sama. Kecil atau besarnya modal yang di dikeluarkan tergantung pada banyaknya produksi barang yang dibutuhkan. Hal tersebut kemudian berpengaruh pada produksi ikan yang nantinya akan dijual. Semakin sedikit modal usaha yang



digunakan maka semakin sedikit pula jumlah atau volume ikan yang akan dijual dan sebaliknya.

Biaya Usaha Pedagang Ikan Segar di Pasar Agropolitan Waimital

Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan segar terdiri dari tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap merupakan jenis biaya

yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Assegaf, 2019 dalam Lisaholith et al., 2023). Biaya Variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang jumlah totalnya dapat berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitasnya. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitasnya, maka secara sebanding akan semakin tinggi juga biaya variabelnya (Assegaf, 2019 dalam Lisaholith et al., 2023). Biaya tetap dan biaya variabel pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital Kecamatan Kairatu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tetap Jenis Investasi

No.	Jenis Biaya	Jenis Barang	Rata-Rata (Rp/Tahun)	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap	Penyusutan loyang	311.500	25.958
		Penyusutan pisau	15.583	1.298
		Penyusutan <i>ice box</i>	186.250	15.520
Jumlah			513.333	42.776
2.	Biaya Variabel	Pembelian ikan segar	2.300.000	41.400.000
		Kantong plastik	14.500	53.200
		Es batu	10.400	191.100
		Transportasi	23.125	429.000
		Retribusi	3.000	55.500
Jumlah			2.348.025	42.128.800
Total Biaya			2.861.358	42.171.578

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya penyusutan tertinggi yaitu biaya penyusutan loyang yakni Rp25.958 dan yang terendah yaitu biaya penyusutan pisau yakni Rp1.298, dengan total jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh para pedagang ikan segar untuk membeli barang kebutuhan usaha berdagang selama kurun waktu 1 bulan adalah Rp42.776. Jenis barang yang dibeli responden adalah loyang sebanyak 1-2 buah, dengan harga beli sebesar Rp 140.000/loyang, dan umur ekonomis yaitu 1 tahun, pisau sebanyak 1-2 buah dengan harga beli Rp 10.000/buah dengan umur ekonomis 3 tahun dan box sebanyak 1-4 buah dengan harga beli sebesar Rp 150.000/unit dengan umur ekonomis 2 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ditemukan bahwa biaya variabel

yang dikeluarkan berupa biaya pembelian ikan, biaya pembelian kantong plastik, biaya pembelian es batu, biaya retribusi dan transportasi. Ikan yang dibeli umumnya adalah ikan tongkol (*Auxis rochei*), ikan mackerel (*Scomber scombrus*), ikan layang (*Decapterus russelli*) dan ikan kembung (*Rastrelliger*). Ikan tersebut dibeli dari nelayan dan pedagang pengumpul Desa Waisarisa, Desa Waesamu, Dusun Pelita Jaya, dan Kota Piru dalam satuan loyang, dimana 1 loyang sama dengan 33kg.

Total biaya variabel yang dikeluarkan per hari yaitu sebesar Rp2.300.000 dimana rata-rata frekuensi berjualan para pedagang ikan segar selama 1 (satu) bulan adalah 18 kali, sehingga diketahui bahwa total biaya variabel per bulan adalah Rp41.400.000. Biaya variabel tertinggi yaitu pembelian bahan baku ikan segar



dengan harga per jenis ikan dalam satuan loyang yaitu ikan tongkol (*Auxis rochei*) dengan harga Rp600.000, ikan mackerel (*Scomber scombrus*) dengan harga Rp350.000, ikan layang (*Decapterus ruselli*) dengan harga Rp.700.000 dan ikan kembung (*Rastrelliger sp*) dengan harga Rp650.000, rata-rata jumlah yang dibeli untuk setiap jenis ikan yaitu 1-2 loyang per hari. Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan dalam kurun waktu 1 bulan yaitu pada bulan Februari ditemukan bahwa jenis ikan yang dominan dijual pada saat itu yaitu ikan mackerel (*Scomber scombrus*). Biaya variabel lainnya yaitu Pembelian kantong plastik Rp500/pak, es batu Rp1.000/buah, biaya transportasi Rp20.000-Rp25.000 dan biaya retribusi Rp3.000/hari.

Pendapatan Pedagang Ikan Segar di Pasar Agropolitan Waimital

Penerimaan Pedagang Ikan Segar di Pasar Agropolitan Waimital sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan setiap jenis ikan yang dijual, tingkat penjualan setiap responden sangat beragam, besar volume penjualan ikan segar selama 1 bulan bervariasi tergantung besar modal yang disiapkan oleh pedagang untuk membeli bahan baku ikan segar dari pedagang pengumpul atau nelayan.

Rata-rata volume penjualan ikan tongkol (*Auxis rochei*) 489,9kg, ikan mackerel (*Scomber scombrus*) 882,9kg, ikan layang

(*Decapterus ruselli*) 466,4kg dan ikan kembung (*Rastrelliger sp*). Harga jual ikan segar diketahui Rp20.000/kg, harga jual merupakan hal penting yang menjadi perhatian pedagang dalam memasarkan ikan karena akan menentukan laba yang diperoleh untuk kelangsungan usaha (Tjiptono, 2015 dalam Nendissa et al., 2022), diketahui bahwa harga tersebut merupakan harga jual ikan segar yang digunakan oleh seluruh responden. Pasar Agropolitan Waimital merupakan pasar persaingan sempurna dimana rata-rata harga keseimbangan di Pasar Agropolitan Waimital untuk semua jenis ikan namun, pada setiap tatakan memiliki jumlah yang berbeda tergantung pada ukuran ikan segar, dan dalam satu tatakan yang terdiri dari 5-7 ekor yakni 8-9ons. Berdasarkan rata-rata volume penjualan dan harga jual maka diperoleh rata-rata penerimaan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital yaitu Rp46.874.667/bulan.

Besaran pendapatan pedagang ikan segar diperoleh dari pengurangan jumlah penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tetap dan biaya variabel, yang hasil penjumlahannya dapat diketahui biaya total. Pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Pedagang Ikan Segar di Pasar Agropolitan Waimital

No.	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)
1.	46.874.667	42.171.578	4.703.089

Sumber: Data Primer diolah 2023

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Segar

Variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah umur (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), modal (X4), merupakan besaran uang yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha (Rp/bulan). Langkah analisis regresi linier berganda diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa, data terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinearitas, model regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas atau tidak terjadi gejala homokedastisitas, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Setelah mengetahui keadaan data yang baik dalam deteksi asumsi klasik, maka



selanjutnya dilakukan uji statistik selanjutnya.
 2. Uji F, Uji t, Koefisien Determinan (R²) Analisis faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar di telah di uji menggunakan software SPSS 26 for

windows dengan menggunakan metode stepwise. Nilai output dengan model regresi linear berganda dengan menggunakan metode stepwise ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi B	Std. Error Of The Estimate	F	Sig F	t	Sig T
(Constant)	2467843.167	578250.993	153.132	.000 ^b	4.268	.000
X1 (Umur)	.063				.863	.394
X2(Pengalaman Usaha)	.016				.214	.831
X3 (Jam Kerja)	.117				1.640	.109
X4 (Modal)	1.312				12.375	.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan pengujian koefisien regresi linear berganda pada tabel 11 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2467843.167 + 063X_1 + 016X_2 + 117X_3 + 1.312X_4$$

Hasil uji F yang diperoleh adalah 153.132 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.000, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel dan nilai signifikan < 0,05 artinya secara simultan variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Hasil uji t faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital diketahui adalah variabel X₄ (modal), sedangkan variabel X₁ (umur), X₂ (pengalaman usaha), dan X₃ (jam kerja) tidak berpengaruh.

Signifikan variabel X₁ (umur), angka yang menunjukkan besar tingkat kesalahan t umur yang diperoleh (0,394), karena signifikan variabel umur lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien bernilai positif (0.063), maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital. Berdasarkan pada penelitian dilapangan dengan hasil statistik ditemukan bahwa variabel umur tidak memiliki pengaruh

terhadap pendapatan pedagang karena tingkat usia mereka yang masih dalam kategori umur produktif, hal ini tentu tidak memengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja. Pada saat seseorang berada dalam golongan umur produktif, maka ia akan terus memaksimalkan tenaga dan waktu yang dimiliki untuk bekerja, sehingga mendapatkan pendapatan yang tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu Santoso, (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Natal diketahui pada hasil uji regresi linear berganda variabel umur tidak berpengaruh terhadap Y (pendapatan).

Variabel X₂ (pengalaman usaha) menunjukkan besar tingkat kesalahan pada nilai t signifikansi yang diperoleh (0.831) dimana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif (0.016) maka disimpulkan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital, karena walaupun pedagang yang baru berdagang mereka belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang yang lain.



Berdasarkan penelitian terdahulu Santoso, (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Natal diketahui pada hasil uji regresi linear berganda variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Variabel X_3 (jam kerja) menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t signifikan jam kerja yang diperoleh (0.109) dimana nilai signifikan jam kerja lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif (0.117), maka dapat di simpulkan bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital. Berdasarkan pada penelitian dilapangan dan hasil uji statistik ditemukan bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang karena rata-rata jam kerja para pedagang semuanya sama hanya berkisar antar 6-8 jam berjualan, oleh karena itu jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Jam kerja dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pedagang menggunakan waktu bekerja lebih banyak karena Pasar Agropolitan Waimital terdapat banyak pedagang atau dengan kata lain banyak pesaing, sehingga menyebabkan pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka apabila dengan menambah jam kerja pun tidak mempengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husaini dan Fadhlani (2017) yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Variabel X_4 (modal) menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t signifikan modal yang diperoleh (0,000) karena

signifikan variabel modal lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif (1,312), maka dapat disimpulkan variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital. Modal dengan arah koefisien positif (1.312) diartikan bahwa jika modal meningkat sebesar 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 13,12%. Modal usaha adalah modal yang dikeluarkan oleh pedagang ikan segar untuk jangka waktu tertentu untuk mendapatkan bayaran di masa depan atau kompensasi dana yang ditanamkan. Berdasarkan pada hasil penelitian modal atau investasi awal yang dikeluarkan oleh para pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital beragam, karena barang-barang investasi yang dibutuhkan sama. Besar kecilnya modal yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya volume ikan yang dijual. Hal tersebut kemudian berpengaruh pada produksi ikan yang nantinya akan dijual. Semakin sedikit modal usaha yang digunakan maka semakin sedikit pula jumlah atau volume ikan yang dijual dan sebaliknya. Semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pula volume ikan yang dijual. Berdasarkan penelitian terdahulu Santoso, (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Natal diketahui pada hasil uji regresi linear berganda variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Koefisien determinan dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – squared (Ghozali, 2016).

Tabel 10. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.796	1461334.720

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil pengujian menunjukan bahwa nilai R^2 sebesar 0,801 yang berarti bahwa kontribusi variabel (X_1 sampai X_4) yang digunakan dalam penelitian ini mampu

menjelaskan variabel dependent dalam hal ini pendapatan (Y) sebesar 80,1%, sedangkan sisanya 19,9 dipengaruhi oleh variabel lainnya yang merupakan variabel diluar penelitian ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu rata-rata pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital yaitu Rp4.703.089/bulan. Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang ikan segar di Pasar Agropolitan Waimital adalah variabel X_4 (modal), sedangkan yang tidak berpengaruh adalah variabel X_1 (umur), X_2 (pengalaman usaha), dan X_3 (jam kerja).

Saran

Perlu adanya manajemen modal karena semakin besar modal yang dimiliki oleh para pedagang maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh, serta penyediaan fasilitas tempat penjualan ikan yang layak dengan higienis agar terciptanya kenyamanan dalam transaksi jual beli ikan segar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Ratya dan R. R. Michael. (2008). *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Andi.
- Apituley, Y.M.T.N dan Salakory, A. R. (2014). Pemanfaatan Keuntungan Usaha Papalele Ikan Segar di Negeri Passo Kota Ambon. *Angrilian Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 2 (2): 13-24.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Seram Bagian Barat. (2021). Seram Bagian Barat Dalam Angka Tahun 2021. Seram Bagian Barat, Maluku.
- Buton, H., Potoh, O., Manopo, V. E. N. (2017). Kontribusi Pedagang Ikan Segar di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca Terhadap Lapangan Kerja di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akulturasi*, 5 (9) : 655-666
- Epinda, B. A., Ansofino., Sari, P. M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Motivasi Terhadap Kepuasan Wanita Untuk Bekerja di Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(2): 263-272.
- Farid, M. (2018). Aktivitas Pedagang Ikan Laut Di Pasar Pabean Surabaya. *Jurnal Biokultur*, 7(1): 54-71.
- Husaini., Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingskar Medan. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 6(2): 111-126
- Lisaholith, L. P., Ruban, A., Saiful., Kaya, I. R. G. (2023). Trend of Production and Income of Hand Line Fishermen in Tulehu Village Central Maluku District. *Jurnal IPTEKS PSP*, 10(1):16-27.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke-5). Aditya Media, Yogyakarta
- Nendissa, J. C., Ruban, A., Pattimukay, K. (2022). Analisis Penetapan Harga Jual dan Volume Penjualan Ikan Asap Di Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal PAPALELE*, 6(2):91-100.
- Ruban, A., Saiful, Manuputty, D. G. (2021). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Perikanan Tangkap di Perairan Negeri Wai Kecamatan Salahutu Maluku. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 5(1), 39-46, DOI:<https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.1.39/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta, Bandung.
- Santoso, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Keliling (Studi Kasus: Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal). Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan.
- Uma, H. (2017). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyusuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Meulana Malik Ibrahim Malang.

